

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 tahun 2015 tentang upaya kesehatan gigi dan mulut, kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Kemenkes, R.I., 2019). Kesejahteraan dan kemajuan negara dilakukan pembangunan kesehatan dengan tujuan terciptanya masyarakat Indonesia yang hidup dan berperilaku dalam lingkungan sehat dan mampu menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu (Kemenkes, R.I., 2012). Pelayanan kesehatan gigi dan mulut dilakukan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk peningkatan kesehatan gigi, pencegahan penyakit gigi, pengobatan penyakit gigi, dan pemulihan kesehatan gigi oleh Pemerintah (Undang-Undang Kesehatan RI, 2009).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan karena dapat mempengaruhi kualitas kehidupan termasuk fungsi bicara, pengunyahan dan kepercayaan diri. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa angka kesehatan gigi dan mulut di Indonesia tergolong masih tinggi dimana proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%), gusi bengkak dan keluar bisul (abses) sebesar 14% (Kemenkes, R.I., 2019). Masyarakat Jawa Barat merupakan salah satu daerah yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebanyak 58%.

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis pada tahun 2012 di dapatkan hasil dari 6 diagnosa penyakit gigi dan mulut dengan presentase yang paling tinggi yaitu penyakit pulpa dan jaringan periapikal (45,3%), serta karies gigi pada tahap kronis

dan datang dalam keadaan sakit dan ingin di cabut, dengan presentase ditambah 4,4% dan di cabut 13,4%. Prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi di Kabupaten Ciamis meningkat pada tahun 2018 menjadi 11.567 jiwa.

Masalah kesehatan gigi dan mulut sering terjadi pada masyarakat khususnya masa remaja dikarenakan kurangnya pengetahuan akan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dan kebiasaan-kebiasaan buruk seperti malas sikat gigi malam, kebiasaan mengonsumsi makanan manis, kebiasaan minum-minuman manis dan berkarbonasi, yang dapat menyebabkan masalah pada gigi (Radiah, 2013). Masalah kesehatan gigi dan mulut pada masa remaja antara lain, gigi berlubang, posisi gigi yang tidak beraturan atau tidak rapi, adanya pewarnaan pada gigi dan cedera pada gigi atau traumatik pada gigi (Tarwoto, dkk., 2010). Pengetahuan yang kurang mengenai kebersihan gigi dan mulut dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan terbagi menjadi 3 SD, SMP, SMA dimana pada kelompok siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) masih membutuhkan pembinaan dalam pemeliharaan kesehatan, termasuk kesehatan gigi.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan tingkat pendidikan dasar secara formal setelah melalui tingkat sekolah dasar umumnya peserta tingkat pendidikan ini berumur 12 hingga 15 tahun. Remaja ini sedang berada pada masa transisi antara periode anak-anak menuju dewasa awal. Masa remaja ditandai dengan perubahan fisik seperti pertumbuhan tinggi dan berat badan, perubahan bentuk tubuh, dan perkembangan karakteristik seksual. Masa perkembangan ini remaja mengejar kemandirian dan juga identitasnya (Santrock, 2010).

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah Cikoneng Kabupaten Ciamis merupakan salah satu lembaga pendidikan tempat menimba ilmu siswa/siswi yang bernuansa islami yang meramu kurikulum nasional dan kurikulum yayasan dengan mata pelajaran yang khas yaitu mata pelajaran Kemuhammadiyahan. Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Cikoneng ini berada di Desa Margaluyu, Kecamatan Cikoneng, Kabupaten Ciamis. Sekolah menengah pertama Muhammadiyah Cikoneng belum pernah ada yang melakukan penelitian mengenai “Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Gigi dan Mulut pada Remaja”.

Hasil penelitian pengetahuan memelihara kesehatan gigi dan mulut pada remaja di Panti Asuhan Muhammadiyah Kuncup Harapan Bandung memiliki kategori kurang 55%. Keterampilan menyikat gigi remaja di Panti Asuhan Muhammadiyah Kuncup Harapan Bandung memiliki kategori terampil 30%, dan tidak terampil 70% (Gradis, 2017).

Hasil penelitian mayoritas anggota Irmis mempunyai pengetahuan dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria sedang sebanyak (64%). Hasil menunjukkan adanya hubungan dengan pengetahuan dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada Ikatan Remaja Masjid Desa Kradenan kecamatan Kersana Kabupaten Brebes (Citra, 2021).

Hasil survei awal yang dilakukan pada tanggal 19 Januari 2022 pada siswa/siswi kelas VII SMP Muhammadiyah Cikoneng Kabupaten Ciamis dari dijadikan responden mengisi lembar kuesioner, didapatkan hasil yang memiliki kriteria pengetahuan baik (20%), kriteria sedang (10%), dan kriteria kurang (70%). Menunjukkan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan gigi dan mulut yang masih kurang.

Berdasarkan uraian dari latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Gigi pada Remaja Kelas VII di SMP Muhammadiyah Cikoneng Kabupaten Ciamis”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang dapat dijadikan penelitian adalah “Bagaimanakah Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Gigi Pada Remaja Kelas VII di SMP Muhammadiyah Cikoneng Kabupaten Ciamis”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Gigi pada Remaja Kelas VII di SMP Muhammadiyah Cikoneng Kabupaten Ciamis.

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Mengetahui faktor sosiodemografi pendidikan terakhir orang tua yang mempengaruhi kesehatan gigi pada remaja kelas VII di SMP Muhammadiyah Cikoneng Kabupaten Ciamis.

1.3.2.2. Mengetahui faktor sosiodemografi pekerjaan orang tua yang mempengaruhi kesehatan gigi pada remaja kelas VII di SMP Muhammadiyah Cikoneng Kabupaten Ciamis.

1.3.2.3. Mengetahui faktor risiko karies yang mempengaruhi kesehatan gigi pada remaja kelas VII di SMP Muhammadiyah Cikoneng kabupaten Ciamis.

1.3.2.4. Mengetahui faktor sikap terhadap kesehatan gigi yang mempengaruhi kesehatan gigi pada remaja kelas VII di SMP Muhammadiyah Cikoneng Kabupaten Ciamis.

1.3.2.5. Mengetahui faktor pengetahuan yang mempengaruhi kesehatan gigi pada remaja kelas VII di SMP Muhammadiyah Cikoneng Kabupaten Ciamis.

1.3.2.6. Mengetahui faktor perilaku yang mempengaruhi kesehatan gigi pada remaja kelas VII di SMP Muhammadiyah Cikoneng Kabupaten Ciamis.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Remaja SMP

Memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku, dan faktor risiko karies terhadap kesehatan gigi pada remaja.

1.4.2. Bagi Sekolah

Memberikan informasi bagi anak remaja di SMP Muhammadiyah Cikoneng dalam menjaga kesehatan gigi.

1.4.3. Bagi Instansi Politeknik Kesehatan Tasikmalaya

Menambah kepustakaan pada Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tsikmalaya.

1.4.4. Bagi Tenaga Kesehatan (drg/TGM)

Memberikan informasi dalam ruang lingkup kesehatan gigi dan mulut serta dampaknya dengan mengunjungi sekolah.

1.5 Keaslian Penelitian

Proposal Karya Tulis Ilmiah ini tentang Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Gigi pada Remaja Kelas VII di SMP Muhammadiyah Cikoneng Kabupaten Ciamis belum ada yang meneliti akan tetapi ada kemiripan dengan penelitian sebelumnya, yaitu :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Rosyana S, dkk.,	2015	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Usia Prasekolah di Pos Paud Perlita Vinolia Kelurahan Mojolangu	Meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi	Sasaran penelitian, tempat, dan waktu
2.	Ariyanto	2018	Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut di Kelurahan Wonoharjo Kabupaten Tanggamus	Meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan kebersihan gigi dan mulut	Sasaran penelitian, tempat, dan waktu
3.	Yuvensius P, dkk.,	2018	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Lansia	Meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan kebersihan gigi dan mulut	Sasaran penelitian, tempat, dan waktu